

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BACA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KUBUNG

Dian Shintia Afrina¹, Fajri Basyirun², Hendro Masril Saputra³

^{1, 2, 3}Universitas Mahaputera Muhammad Yamin, Jl. Jenderal Sudirman, Solok, Sumatera Barat, Indonesia
Email: dianshintia03@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 20-06-2026

Accepted: 24-06-2026

Published: 27-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the influence of the family environment on the reading interest of eighth-grade students at SMP Negeri 2 Kubung. The study used a quantitative approach with an associative research type. The study population was all 88 eighth-grade students of SMP Negeri 2 Kubung, with a sampling technique using total sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple regression analysis. The results showed that the family environment had a positive and significant effect on students' reading interest, indicated by a significance value of 0.000 (<0.05). The research findings revealed that a supportive family environment, such as providing motivation, exemplary reading, and the provision of reading materials, contributed to increasing students' reading interest. The contribution of the family environment to reading interest reached 32.3%, while the remaining 67.7% was influenced by other factors, such as peers, school facilities, technological developments, and students' intrinsic motivation. The results of the study confirmed that the family has an important role in shaping students' reading habits and interests.

Keywords: Students, Family Environment, Reading Interest

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung yang berjumlah 88 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Temuan penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung, seperti pemberian motivasi, keteladanan membaca, dan penyediaan bahan bacaan, berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap minat baca mencapai 32,3%, sedangkan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti teman sebaya, fasilitas sekolah, perkembangan teknologi, dan motivasi intrinsik siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan minat membaca siswa.

Kata Kunci: Siswa, Lingkungan Keluarga, Minat Baca

How to Cite: Afrina, D. S., Basyirun, F., & Saputra, H. M. (2026). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung, 7 (3), 4365-4374. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.6189>

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aktivitas penting yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi permasalahan pendidikan di Indonesia. Data UNESCO menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, sehingga perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk membangun budaya literasi sejak usia sekolah. Minat baca yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami informasi, prestasi akademik, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Aida, 2017). Minat baca dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan (Afriani, 2021). Siswa yang memiliki minat baca tinggi umumnya menunjukkan frekuensi membaca yang lebih sering dan jumlah bacaan yang lebih banyak dibandingkan siswa dengan minat baca rendah (Hardianti et al., 2021). Oleh karena itu, minat baca menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kubung pada 11 Oktober 2024, ditemukan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan media sosial dan gawai dibandingkan membaca buku. Selain itu, kesadaran terhadap manfaat membaca masih rendah dan kebiasaan membaca belum terbentuk secara optimal.

Tabel 1. Frekuensi membaca siswa

No	Frekuensi Membaca 1 Minggu	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Pernah	30	4	13%
2.	1-2x	30	14	47%
3.	3-5x	30	8	27%
4.	Setiap hari	30	4	13%
	Jumlah	30	30	100%

Tabel 2. Kuantitas bacaan siswa

No	Kuantitas bacaan	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak ada buku	30	4	13%
2.	1-3 buku	30	14	47%
3.	4-10 buku	30	6	20%
4.	11-20 buku	30	6	20%
	Jumlah	30	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Sebanyak 47% siswa hanya membaca 1–2 kali dalam seminggu, bahkan 13% siswa mengaku tidak pernah membaca. Dari aspek kuantitas bacaan, 47% siswa hanya membaca 1–3 buku

dalam satu minggu dan 13% siswa tidak membaca buku sama sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar siswa. Rendahnya frekuensi membaca dan jumlah bacaan yang diselesaikan mengindikasikan bahwa minat baca siswa masih perlu ditingkatkan melalui dukungan dari berbagai pihak, terutama lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan literasi anak.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi minat baca siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan dan karakter anak, termasuk kebiasaan membaca. Ikawati (2013) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca karena anak memperoleh pengalaman literasi pertama dari orang tua. Lingkungan keluarga mencakup cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan latar belakang budaya keluarga (Pratiwi, 2022). Penelitian Yeo et al. (2014) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca di rumah berpengaruh positif terhadap minat dan kemampuan membaca anak. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Baker et al. (2013) yang menyatakan bahwa anak cenderung memiliki minat baca lebih tinggi ketika orang tua memberikan teladan membaca dan menciptakan lingkungan literasi yang positif di rumah.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk minat baca, kajian mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 2 Kubung, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih serta untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat baca siswa SMP Negeri 2 Kubung. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kubung, Kec. Kubung, Kab. Solok, Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung yang berasal dari empat kelas yang berjumlah sekitar 88 orang, yang terdiri dari kelompok atlet putra dan atlet putri. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada peserta didik kelas VII di SMP Negei 2 Kubung. Instrumen penelitian yang meliputi formulasi pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan skala likert, apabila respons item positif Selalu (SL) diberi bobot 5, namun sebaliknya apabila item negatif berbobot 1, dan apabila item positif Sering (SR) maka berbobot 4, namun item negatif berbobot 2, selanjutnya item positif Kadang-Kadang (KK) berbobot 3 dan apabila item negatifnya berbobot 3, kemudian item positif Jarang (JR) berbobot 2, dan negatifnya berbobot 4, serta item positif Tidak Pernah (TP) berbobot 1, dan item negatifnya berbobot 5. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan beberapa tahap pengujian sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai keandalan model regresi yang diterapkan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji t

Menurut Tahitu dkk (2024) menyatakan bahwa uji t bertujuan untuk mengukur bagaimana pengaruh masing-masing variabel secara independen terhadap variabel yang diikat dengannya. Dalam uji t ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Selanjutnya koefisien determinan (KD) dipergunakan untuk mengetahui kontribusi (sumbangan) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus menurut Fathussyaadah dkk (2019:22) sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Analisis Regresi Berganda

Menurut Zahriyah dkk. (2021) mengatakah bahwa analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menilai bagaimana satu variabel bebas, variabel estimator, atau variabel independen mempengaruhi satu variabel terikat, atau variabel dependent. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana, karena hubungan yang akan dianalisa adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu menganalisis hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat baca. Menurut Harsiti dkk., (2022) Model regresi linear sederhana secara matematis dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Y= Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

HASIL

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu regresi berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Kolmogorov-smirnov	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,200	0,200	>0,05	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji kewajaran informasi dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov selanjutnya dari hasil tersebut diketahui signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan variabel lingkungan keluarga (X) dan variabel minat baca (Y) memiliki persebaran yang normal.

Uji Linearitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu regresi berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Deviation From Linearity	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
	4763,477	144,345	1,503	0,092

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikansi dari deviation from linearity yaitu $0,092 > 0,05$ untuk variabel lingkungan keluarga (X) terhadap minat baca (Y), maka disimpulkan ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji Heterokedastisitas

Data yang layak seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen (X).

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga	0,801	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji heterokedastisitas menunjukkan signifikansi $0,801 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung. Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,411 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, seperti adanya dukungan orang tua, suasana rumah yang kondusif, dan budaya literasi dalam keluarga, maka semakin tinggi pula minat baca siswa.

Tabel 4. Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Lingkungan keluarga	6,411	0,000	signifikan

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 32,3% terhadap minat baca siswa. Nilai R Square sebesar 0,323 menunjukkan bahwa variasi minat baca siswa dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga sebesar 32,3%, sedangkan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengaruh teman sebaya, fasilitas literasi sekolah, perkembangan teknologi digital, serta motivasi intrinsik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam membentuk minat baca, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

Tabel 5. Hasil Koefisien r

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Lingkungan keluarga	0,569	0,323	0,316	10,705

Sumber: Olahan data primer (2025)

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk melihat pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap minat baca.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	34,561	6,689
Lingkungan keluarga	0,763	0,119

Menurut tabel diatas dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut, $Y = 34,561 (\alpha) + 0,763 (X) + \epsilon$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien lingkungan keluarga bernilai positif, artinya jika lingkungan keluarga mengalami peningkatan, minat baca juga meningkat. Sedangkan jika lingkungan keluarga menurun, minat baca juga mengalami penurunan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung. Temuan ini mengindikasikan bahwa keluarga berperan sebagai lingkungan literasi pertama yang membentuk kebiasaan membaca anak sejak usia dini. Dukungan orang tua tidak hanya berupa penyediaan bahan bacaan, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk membaca. Ketika aktivitas membaca memperoleh perhatian dan apresiasi dalam keluarga, siswa cenderung memandang membaca sebagai kegiatan yang bernilai dan menyenangkan sehingga minat bacanya berkembang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitraloka et al. (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Yeo et al. (2014) bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi di rumah, seperti membaca bersama dan mendiskusikan bahan bacaan, merupakan prediktor penting bagi tumbuhnya minat baca anak. Dengan demikian, pengaruh lingkungan keluarga tidak hanya bersifat langsung melalui pemberian fasilitas membaca, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang membentuk budaya literasi dalam keluarga.

Besarnya kontribusi lingkungan keluarga menunjukkan bahwa keberhasilan program peningkatan literasi tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Meskipun sekolah menyediakan fasilitas dan program literasi, efektivitasnya akan lebih optimal apabila didukung

oleh lingkungan keluarga yang mendorong kebiasaan membaca di rumah. Namun demikian, kontribusi lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya dominan mengindikasikan bahwa minat baca juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti teman sebaya, fasilitas perpustakaan sekolah, akses terhadap bahan bacaan, perkembangan teknologi digital, serta motivasi intrinsik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat baca merupakan fenomena yang kompleks dan dibentuk oleh interaksi berbagai faktor lingkungan maupun faktor individual.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pendapat Adzim (2020) bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan minat baca. Keluarga yang menyediakan rasa aman, perhatian, serta dukungan terhadap aktivitas belajar akan membantu anak mengembangkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca siswa perlu dilakukan melalui sinergi antara keluarga dan sekolah, misalnya dengan program literasi keluarga, pendampingan membaca di rumah, serta penguatan komunikasi antara orang tua dan sekolah mengenai perkembangan literasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,323 atau 32,3%, yang berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 32,3% terhadap minat baca siswa. Dengan kata lain, sekitar sepertiga dari minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan latar belakang kebudayaan keluarga. Hasil ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, maupun kuantitas bacaan siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pihak sekolah untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan teladan membaca, serta menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini, agar minat baca siswa dapat terus meningkat.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, peran keluarga, sekolah, dan siswa perlu dioptimalkan secara bersama-sama untuk meningkatkan minat baca. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung budaya membaca melalui penyediaan bahan bacaan, pendampingan, dan keteladanan dalam membaca. Siswa perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya membaca dengan meluangkan waktu secara rutin untuk membaca dan memanfaatkan bahan

bacaan yang bermanfaat. Sementara itu, guru dan sekolah perlu memperkuat budaya literasi melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, program literasi sekolah, serta menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi minat baca, seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, fasilitas sekolah, maupun strategi pembelajaran guru. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa.

REFERENSI

- Afriani, Ema Dian, Siti Masfuah, and Mila Roysa. (2021). Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Prasasti Ilmu* . Vol 1 No 3. hlm 21-27
- Aida, Welven. (2017). Analisis Minat Membaca Mahasiswa Angkatan i Rogram Studi Pendidikan Ips Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu*. Vol 6 No. 2 hlm 61-69
- Baker, (2013). *Home and Family Influences on Motivations for Reading*. *Educational Psychologist: Official Publication of the Division of Educational Psychology of the American Psychological Association*. Vol 32 No 2. hlm 69–82.
- Fathussyaadah, & Ratnasari, Y. (2019). Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di KoperasiKarya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi. *Jurnal Ekonomi*, Vol V No 2. hlm 16-23
- Fitraloka, Endang, Rini Risnawita Suminta, and Dewi Hamidah. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*. Vol. 6 Edisi 2. hlm 137-146
- Hardianti, Novilia, and Marlin P. Marpaung. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Speaking Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan*. Vol 22 No 1. hlm 46–57.
- Harsiti, Zaenal Muttaqin, and Ela Srihartini. (2022). Penerapan Metode Regresi Linier Sederhana Untuk Prediksi Persediaan Obat Jenis Tablet. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*. Vol 9 No 1 Maret 2022. hlm 12–16.
- Ikawati, Erna. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Logaritma*. Vol. I No 02 Juli 2013. hlm 1-12
- Mutadin, Ali, Sutanto, Wawan Shokib Rondli, M Kanzunnudin, and Ohammad. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No 1 2024. hlm10-18
- Pratala, (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Praja Ipdn Kampus Jakarta. *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Vol 2 No 3 Agustus 2022. hlm 223–37.
- Pratiwi, Nurul, Sripatmi Sripatmi, Nyoman Sridana, and Amrullah Amrullah. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Metematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Lingsar Pada Materi Lingkaran Tahun Ajaran 2020/2021. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. Volume 2 Nomor 1 Maret 2022. hlm 16-25.

- Tahitu, Amelia, Alex Robert Tutuhatunewa, and Vina Maria Fadirubun. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnal BADATI*. Vol 6 No 1 April 2024. hlm.53–72.
- Yeo, Lay See, Winston W. Ong, and Charis M. Ng. (2014). The Home Literacy Environment and Preschool Children's Reading Skills and Interest. *Early Education and Development*. Vol 25 (6). hlm 791–814.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jawa Timur: Mandala Press.